

DEBUT YOUROWNHERO: KAMPANYE PENYADARTAHUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL UNTUK SATUAN PENDIDIKAN

Intan Primadini¹, Wanda Gema Prasadio Akbar Hidayat², Paulus Heru Wibowo Kurniawan³,
Dinar Ajeng Kristiyanti⁴, Sita Winiawati Demi⁵, Yemima Willona⁶

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara

² Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara

³ Program Studi Film, Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara

⁴ Program Studi Sistem Informas, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara

⁵ Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara

⁶ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara

email: wanda.hidayat@umn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama di antara seluruh pihak di satuan pendidikan mengenai bentuk-bentuk dasar kekerasan seksual yang sering terabaikan. Para peneliti membagi rangkaian penelitian ini menjadi tiga tahap penting. Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Tahap kedua adalah implementasi yang meliputi kegiatan offline dan tantangan. Tahap terakhir adalah pengujian dan evaluasi hasil. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa perwakilan kelas 9 SMP Negeri Cisauk yang telah mengikuti program edukasi terkait isu kekerasan seksual melalui Debut # YourOwnHero. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran, pemahaman, dan komitmen mereka dalam menangani dan mencegah keterbukaan informasi dan kekerasan seksual. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai evaluasi kegiatan Debut secara offline yang menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pengetahuan yang relevan, memperkuat komitmen penyelesaian kekerasan dan kekerasan seksual, serta membantu mereka memahami pentingnya tindakan preventif dan responsif. dalam situasi yang berkaitan dengan pemahaman dan kekerasan seksual. Selain itu, dalam kegiatan berani Debut #YourOwnHero yaitu edukasi melalui platform media sosial Instagram, mencapai target yang obyektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Debut #YourOwnHero yang berani dan menarik berhasil mencapai targetnya.

Kata kunci: Satuan Pendidikan, Kekerasan Seksual, Debut, Pendidikan Luring Dan Daring

Abstract

This research aims to establish a common understanding among all parties in the education unit regarding basic forms of sexual violence that are often overlooked. The researchers divided this series of studies into three important stages. The first stage, namely the preparation stage. The second stage is implementation, which includes offline and dare activities. The final stage is testing and evaluating the results. Based on the evaluation results, it shows that there has been a significant increase in understanding among class 9 representative students at Cisauk State Middle School who have participated in educational programs related to the issue of sexual violence by Debut #YourOwnHero. This program has a positive impact on increasing their awareness, understanding, and commitment to handling and preventing disclosure and sexual violence. This can be seen from the results of the average evaluation value of Debut's offline activities, which shows that this program is successful in providing relevant knowledge, strengthening commitment to solving sexual violence and violence, and helping them to understand the importance of preventive and responsive actions in situations related to understanding and sexual violence. Apart from that, in the bold activity of Debut #YourOwnHero, namely education through the social media platform Instagram, achieving objective targets. Therefore, it can be concluded that the bold and engaging #YourOwnHero Debut program successfully achieved its target.

Keywords: Education Unit, Sexual Violence, Debut, Offline and Online Education

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, manusia terbagi atas dua gender, yaitu laki-laki dan perempuan. Prinsip manusia sebagai makhluk sosial adalah untuk selalu berkomunikasi dan saling bergantung antara satu dengan

yang lainnya. Tidak hanya itu, masing-masing dari mereka juga mendapatkan dan memiliki hak dan kewajiban yang seharusnya sama dan setara. Namun pada praktiknya, kerap terjadi konflik yang tidak dapat dihindari. Salah satu konflik yang mungkin terjadi, baik dalam proses komunikasi maupun kehidupan sehari-hari adalah diskriminasi yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Oleh sebab itu, sebuah kesetaraan, terlebih dalam ranah gender merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan guna membangun keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat. Kesetaraan gender adalah sebuah situasi di mana laki-laki dan perempuan dapat mendapatkan hak yang sama tanpa adanya diskriminasi terhadap gender tertentu. Tidak dapat dipungkiri, isu-isu mengenai kesetaraan gender sangat bervariasi dan sering terjadi dalam skala kecil hingga besar (baik dalam konteks ruang lingkup, maupun dalam konteks isu itu sendiri). Hingga saat ini, salah satu permasalahan kesetaraan gender yang memerlukan perhatian masyarakat dunia dan menggambarkan perasaan berkuasa yang dimiliki pelaku dengan gender tertentu terhadap korban adalah kekerasan seksual mengingat isu ini masih sering terjadi di berbagai lapisan masyarakat.

Isu kekerasan seksual seringkali menjadi sebuah trending topic di berbagai negara, termasuk Indonesia. Isu kekerasan seksual berlaku dua arah, yaitu laki-laki dan perempuan dapat berperan sebagai korban maupun pelaku. Lingkungan sebagai tempat terjadinya isu kekerasan seksual tersebut pun beragam, mulai dari sekolah, universitas, tempat umum, tempat kerja, bahkan rumah pribadi. Berdasarkan data yang dilansir dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) di Indonesia, kasus kekerasan telah mencapai angka 21,996 kasus dalam jangka waktu 10 bulan (terhitung dari 1 Januari 2023 hingga saat ini). Melalui data tersebut, diketahui korban perempuan mencapai angka 19,459 dan korban laki-laki mencapai angka 2,537, dengan jenis kekerasan yang paling banyak dilakukan adalah kekerasan seksual, yakni sebanyak 9,750 kasus. Dari berbagai tempat kejadian kekerasan seksual, terdapat 1319 kasus yang terjadi di sekolah dan memakan korban sebanyak 1613 anak. Kebanyakan dari korban kekerasan seksual merupakan anak SMP, yakni sebanyak 5944 anak secara keseluruhan, di luar dan dalam sekolah.

Faktor mendasar yang memicu terjadinya kekerasan seksual dari dulu hingga saat ini adalah karena terdapat budaya patriarki yang 'kental' dan telah terjadi secara turun temurun, sehingga menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan gender, baik langsung maupun tidak langsung. Budaya patriarki membentuk persepsi masyarakat untuk memandang laki-laki memiliki power, kekuatan, dan kekuasaan yang lebih jika dibandingkan perempuan (manpower, superior). Budaya ini melihat perempuan sebagai pihak yang lebih lemah dan tidak dapat memimpin (inferior). Individu dengan budaya patriarki cenderung menganggap bahwa 'menggoda' perempuan dan memuaskan hasrat seksualnya, dengan atau tanpa persetujuan perempuan merupakan hal yang wajar.

Hal ini karena mereka meyakini bahwa kodrat perempuan adalah untuk melayani laki-laki dan mengurus rumah tangga. Pola pikir seperti ini akhirnya membuat perempuan dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai makhluk lemah yang mudah ditindas. Perempuan pun tidak dapat berlindung di balik hukum dan Undang-Undang yang telah dibuat oleh pemerintah, karena beberapa faktor. Misalnya, karena lemahnya pemberian hukum kepada para pelaku kekerasan, karena kurangnya upaya pemerintah untuk mendengar dan membela korban, dsb. Salah satu contoh kasus untuk mendukung penjelasan ini adalah kasus pemerkosaan yang terjadi di Lahat, di mana tiga pria memerkosa perempuan berusia 17 tahun. Mirisnya, hanya kedua pelaku yang diberikan hukuman, di mana hukuman tersebut hanya berupa vonis penjara selama 10 bulan (Kompas, 2022). Selain itu, dari data Kemenpppa (2023), pelaku kekerasan cenderung berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 15,583 orang.

Jika ditelaah lebih lanjut maka akar penyebab dari maraknya kekerasan seksual di usia dini adalah kurangnya pemahaman yang benar, baik mengenai isu kesetaraan gender maupun isu kekerasan seksual. Tidak hanya itu, banyaknya individu dengan pemikiran yang menganggap bahwa pembahasan ini adalah hal yang tabu untuk dibahas dan dipelajari juga menjadi faktor tingginya isu kekerasan seksual di lingkungan remaja. Para remaja secara sadar dan tidak sadar melakukan tindakan kekerasan seksual karena kurangnya edukasi dari keluarga maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja mengenai bentuk-bentuk dasar kekerasan seksual baik yang disadari maupun jarang disadari, melalui penyampaian yang dikemas dalam satu materi pendidikan yang baik dan berkualitas, sehingga akan membantu menciptakan kesejahteraan mereka di masa depan, dan juga membentuk kehidupan yang baik (well-being).

METODE

Rangkaian penelitian akan dibagi menjadi tiga tahapan kerja dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan program pengabdian masyarakat, peneliti melakukan berbagai tahapan sebagai berikut:

a. Tahap analisis situasi

Pertama, peneliti menentukan nilai-nilai SDGs (Sustainable Development Goals) yang akan dikembangkan oleh kelompok, yaitu SDG No. 5 (Kesetaraan Gender), SDG No. 4 (Kualitas Pendidikan), dan SDG No. 3 (Kehidupan Sehat & Sejahtera). Kemudian, peneliti menganalisis situasi berupa permasalahan (immediate, underlying, root cause) yang berkaitan dengan nilai-nilai SDGs tersebut. Setelah memahami permasalahan terkait kesetaraan gender di lingkup masyarakat, peneliti menetapkan tujuan dan manfaat dari program yang akan dirancang dan diimplementasikan.

b. Tahap focusing dan designing

Pada tahap ini, peneliti menetapkan target audiens yang paling tepat untuk menanamkan pola pikir yang netral terkait kesetaraan gender, yakni siswa-siswi kelas 9 SMP di SMPN 3 Cisauk. Setelah menetapkan target audiens, peneliti merancang program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi SMP. Program tersebut akan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pre-event, event, dan post-event. Dalam perancangan program, peneliti memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan empat agen pentahelix, yaitu akademisi, komunitas, bisnis, serta media. Peneliti membuat proposal PPKM dalam rangka untuk mengajukan kerjasama dengan komunitas Satgas PPKS UMN guna memperoleh fasilitas berupa bantuan dana. Tidak hanya itu, peneliti juga mempersiapkan proposal kerjasama dengan media dan komunitas lainnya, presentasi untuk pitching dan materi, mengontak pihak eksternal yang diajak bekerjasama, serta mempersiapkan keperluan-keperluan lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Daring (PRE-EVENT)

Program #YourOwnHero akan diawali dengan menggunakan pendekatan secara online, yakni melalui media sosial Instagram. Pada media sosial tersebut, akan dilakukan pengenalan atas DEBUT, program DEBUT: #YourOwnHero, serta berbagai informasi mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual yang kerap terjadi di lingkungan remaja. Selain bertujuan untuk mengedukasi dan mensosialisasikan isu kekerasan seksual kepada siswa-siswi SMPN, kegiatan ini juga ditujukan kepada mahasiswa UMN sendiri dan seluruh masyarakat luas guna meningkatkan awareness terkait topik ini. Informasi-informasi yang diberikan akan berupa infografik, poster, video, dan konten-konten menarik lainnya. Melalui media sosial DEBUT, kami berharap banyak masyarakat (khususnya remaja) menjadi lebih aware terhadap bentuk-bentuk kekerasan seksual baik yang dapat disadari secara langsung maupun yang jarang disadari.

b. Kegiatan Luring

Selain melaksanakan kampanye secara daring, kami juga melaksanakan kampanye secara luring dengan cara menghampiri salah satu sekolah SMP Negeri di Tangerang Selatan. Kampanye ini dilakukan untuk mengedukasi para siswa-siswi kelas 9 mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual dan cara menangani kekerasan seksual itu sendiri. Kampanye secara luring ini akan melibatkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Berikut adalah penjabaran mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan oleh DEBUT:

1. Main Event

a. Presentasi materi oleh Satgas PPKS dan perwakilan Duta Anti Narkoba (DAN):

Materi tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual yang relevan untuk siswa-siswi kelas 9 SMPN 3 Cisauk akan disusun dan dipresentasikan oleh perwakilan Satgas PPKS, kemudian presentasi tersebut akan dilanjutkan dengan perwakilan DAN yang lebih berfokus pada pentingnya siswa-siswi yang mungkin pernah mengalami kekerasan seksual untuk tetap bisa memandang dirinya berharga sehingga tidak jatuh pada hal-hal merugikan seperti narkoba.

b. Workshop interaktif mengenai kekerasan seksual:

Workshop interaktif akan dilaksanakan dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan komunikasi dua arah, di mana para siswa-siswi dapat beraktivitas dan lebih memahami kekerasan seksual dengan cara yang lebih inovatif. Kegiatan dalam workshop ini akan

disesuaikan dengan minat seluruh siswa-siswi, sehingga mereka dapat lebih memahami tujuan dan materi dari workshop dengan maksimal. Nantinya, perwakilan dari Mr. & Ms. UMN yang akan memimpin jalannya workshop interaktif ini sebagai duta kampus Universitas Multimedia Nusantara, serta menjadi tanda bahwa UMN menentang adanya kekerasan seksual dengan cara yang menyenangkan.

Workshop interaktif akan menggunakan media bantu berupa tote bag (tas kanvas) yang diberikan kepada seluruh peserta workshop. Pada tas tersebut, kami memberi kesempatan bagi seluruh siswa-siswi untuk menuangkan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan dan lukisan, di mana mereka akan menulis atau menggambar mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual yang paling diingat setelah penjabaran materi oleh Satgas PPKS. Tidak hanya itu, kami ingin membantu para siswa-siswi untuk membangun perasaan positif terhadap diri sendiri. Melalui media tote bag atau tas kanvas, mereka dapat melukis sesuai dengan perasaan dan pemahaman masing-masing. Namun, akan lebih diarahkan pada konsep penumbuhan self-love agar para siswa-siswi yang tidak atau pernah menjadi korban dapat perlahan pulih dari perasaan negatif akibat kekerasan seksual tersebut serta tidak hanya dapat menjadi pahlawan bagi diri sendiri tetapi juga sesama dalam menolak kekerasan seksual.

2. Post Event

a. Pemasangan banner

Dalam rangka meneruskan program dan sosialisasi mengenai kekerasan seksual dalam ruang lingkup pendidikan, peneliti akan menyediakan tiga banner yang akan dipasang di beberapa lokasi sekolah. Tiga banner tersebut dibuat dalam bentuk dua standing banner dan satu landscape banner dengan topik kekerasan seksual. Selain itu terdapat juga beberapa banner yang bersifat informatif tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual serta dorongan untuk menolak KS yang akan ditempatkan di beberapa lokasi dalam UMN.

b. Sesi sharing dengan Satgas PPKS UMN

Sebagai bentuk dari post-event, akan diselenggarakan sesi sharing antara pihak Satgas PPKS UMN dengan para guru dan staf SMPN 3 Cisauk dengan tujuan untuk mengajak dan menyampaikan urgensi mengenai pentingnya menyediakan komite perlindungan kekerasan seksual bagi seluruh siswa-siswi SMPN terkait. Sesi sharing akan dipandu oleh perwakilan dari Satgas PPKS UMN.

Dalam rangkaian main event program #YourOwnHero, kami juga akan bekerja sama dengan beberapa pihak sebagai berikut: (a) Mr. & Ms. UMN sebagai perwakilan akademisi UMN, (b) Duta Anti Narkoba sebagai perwakilan dari salah satu komunitas UMN, serta (c) Satgas PPKS UMN.

3. Pengujian dan Evaluasi Hasil

Sebagai penutup dari rangkaian program DEBUT, akan diadakan tahapan evaluasi kepada seluruh siswa-siswi SMPN 3 Cisauk dengan menyebarkan survei. Survei dibuat dalam bentuk kertas printed dengan indikator yang menjadi tolak ukur tingkat pemahaman mereka terkait kekerasan seksual. Melalui hasil evaluasi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait tingkat keberhasilan rangkaian program #YourOwnHero, dan dapat melakukan analisa terkait kekurangan-kekurangan selama rangkaian program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan objectives dari kegiatan luring, seharusnya media sosial Instagram @debutt.id mencapai 250 followers di mana akun tersebut membahas mengenai kekerasan seksual yang sesuai dengan SDG no. 5 tentang Gender Equality dan no.4 tentang Quality Education. Saat ini, Instagram @debutt.id sudah memiliki 424 followers dan kami tetap mengunggah konten-konten terkait isu kekerasan seksual yang dikemas dalam edukasi berkualitas dengan cara membuat konten yang memberikan audiens pengetahuan tambahan.

Untuk dapat mengevaluasi kegiatan luring DEBUT: #YourOwnHero, kami kembali melihat objectives yang sudah dibuat ketika program belum dilaksanakan. Berdasarkan objectives, program kampanye minimal diikuti oleh audiens remaja SMP sebanyak 50 siswa, pemasangan banner informasi minimal tiga (terdiri dari 1 banner landscape dan 2 banners standing atau X-banner), dan

diskusi mengenai Satgas PPKS diikuti oleh seluruh guru yang ada di sekolah terkait. Ketiga poin tersebut berhasil tercapai dimana kegiatan DEBUT: #YourOwnHero dihadiri oleh 144 siswa dan kami telah memasang 3 banner untuk ditinggalkan di sekolah. Diskusi antara pihak sekolah dengan Satgas PPKS UMN juga terlaksana dengan efisien dan efektif. Tentu saja semua kegiatan masih bertemakan SDGs no 5 terkait Gender Equality.

Untuk melihat hasil yang diberikan oleh program Debut terkait edukasi kekerasan seksual, peneliti telah mengumpulkan hasil evaluasi kegiatan yang diisi oleh 130 siswa-siswi SMP Negeri 3 Cisauk dengan skala nilai 1 sampai 4. Berikut adalah hasil rata-rata evaluasi dari responden yang didapatkan.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Evaluasi

| | |
|---|---|
| Sebelum Kegiatan | Sebanyak 66% siswa-siswi memiliki pengetahuan dasar terkait pelecehan dan kekerasan seksual dengan rata-rata nilai 2,7 dari skala 4. |
| Pengalaman Sebelumnya | Sebanyak 70% siswa-siswi belum pernah terlibat dalam kegiatan, mendapatkan, atau mencari informasi terkait pelecehan dan kekerasan seksual sebelumnya dengan rata-rata nilai 2,8 dari skala 4. |
| Pengaruh Kegiatan | Setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan secara signifikan dalam pemahaman siswa-siswi terkait pelecehan dan kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan sebanyak 91% menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan barudengan rata-rata nilai 3,6 dari skala 4. |
| Pemahaman Setelah Kegiatan | Lebih dari 92% siswa-siswi menyatakan pemahamannya lebih baik terkait bentuk-bentuk pelecehan dan kekerasan seksual setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, kesadarannya meningkat untuk tidak melakukan hal tersebut kepada orang lain dengan nilai rata-rata pemahaman larangan adalah 3,66 dari skala 4. |
| Paham Tindakan Ketika Menjadi Korban atau Saksi | Sebanyak 92% siswa-siswi menyatakan pemahaman tentang tindakan yang harus dilakukan ketika menjadi saksi atau korban pelecehan dan kekerasan seksual dengan rata-rata nilai 3,66 dari skala 4. |
| Komitmen untuk Melapor dan Membantu Korban | Lebih dari 93% siswa-siswi menyatakan setuju untuk melaporkan pelaku pelecehan dan kekerasan seksual serta membantu teman atau orang lain yang menjadi korban dengan rata-rata nilai 3,7 dari skala 4. |
| Kesadaran tentang Kekerasan Seksual pada Siapapun | Mayoritas siswa-siswi dengan persentase sebanyak 93% menyadari bahwa pelecehan dan kekerasan seksual dapat terjadi pada siapapun baik perempuan maupun laki-laki dengan rata-rata nilai 3,7 dari skala 4. |
| Komitmen untuk Melawan Kekerasan Seksual | Lebih dari 95% siswa-siswi menyatakan bahwa bersedia untuk melawan pelecehan dan kekerasan seksual dengan rata-rata nilai 3,8 dari skala 4. |

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara signifikan pada siswa-siswi perwakilan kelas 9 SMP Negeri Cisauk yang telah mengikuti program edukasi terkait isu kekerasan seksual oleh Debut #YourOwnHero. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan komitmen mereka terhadap penanganan dan pencegahan

pelecehan dan kekerasan seksual. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai evaluasi kegiatan luring Debut yang menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pengetahuan yang relevan, memperkuat komitmen untuk melawan pelecehan dan kekerasan seksual, serta membantu mereka untuk memahami pentingnya tindakan preventif dan responsif dalam situasi yang berkaitan dengan pelecehan dan kekerasan seksual. Selain itu, dalam kegiatan daring Debut #YourOwnHero yaitu edukasi melalui platform media sosial Instagram mencapai target objective. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Debut #YourOwnHero secara daring dan luring berhasil terlaksana dan mencapai target sasaran.

SIMPULAN

Program #YourOwnHero berhasil menyasar target khususnya, yaitu siswa-siswi kelas 9 SMPN 3 Cisauk, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman mengenai kekerasan seksual. Melalui pendekatan kombinasi daring (online) dan luring (offline), program ini meraih sejumlah hasil positif yang mencerminkan keberhasilannya. Peningkatan Pemahaman Materi: Melalui modul pembelajaran daring yang disajikan secara interaktif dan mudah dipahami, siswa dapat lebih baik memahami konsep, dampak, dan cara pencegahan kekerasan seksual. Peningkatan pemahaman ini tercermin dalam hasil evaluasi dan uji pemahaman yang menunjukkan perkembangan signifikan. Perubahan Sikap Positif: Dengan pendekatan yang menggabungkan edukasi, dialog, dan kegiatan luring seperti seminar atau lokakarya, siswa dapat lebih sadar akan pentingnya menghormati dan melindungi diri dari potensi kekerasan seksual. Perubahan sikap ini dapat tercermin dalam respons siswa terhadap materi, partisipasi dalam diskusi, dan umpan balik positif dari guru. Penerapan Pendekatan Kombinasi Daring dan Luring: Modul daring memberikan fleksibilitas akses materi secara mandiri, sementara kegiatan luring memberikan platform untuk interaksi langsung dan diskusi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, program dapat lebih merata dan merespons kebutuhan beragam siswa. Partisipasi Aktif Siswa: Program berhasil merangsang partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan realitas siswa, seperti pemanfaatan teknologi dan kegiatan luring yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan capaian-capaian tersebut, Program #YourOwnHero dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mengenai kekerasan seksual di kalangan siswa-siswi kelas 9 SMPN 3 Cisauk.

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa saran yang dapat diambil untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang: Penyempurnaan Materi: Melakukan penyempurnaan pada materi, khususnya dalam memberikan penekanan lebih pada upaya pencegahan dan perlindungan diri. Dapat pula mempertimbangkan pendekatan kreatif lainnya untuk menyampaikan informasi yang lebih menarik. Pengembangan Metode Interaktif: Mengembangkan metode interaktif dalam workshop agar lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Memperhatikan durasi kegiatan agar tidak terlalu panjang dan tetap mempertahankan daya tarik peserta. Pemantauan Jangka Panjang: Merencanakan kegiatan pemantauan jangka panjang untuk mengukur perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti program. Pemantauan jangka panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari program, dan apakah perubahan sikap atau perilaku siswa dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama. Kerjasama dengan Pihak Sekolah: Memperkuat kerjasama dengan pihak sekolah, termasuk guru dan staf pendidikan. Mendekati pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut, seperti integrasi materi ke dalam kurikulum sekolah atau penyelenggaraan kegiatan di bawah supervisi sekolah, dapat meningkatkan efektivitas program. Keterlibatan Orang Tua: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung program. Dapat melibatkan orang tua dalam sesi edukasi khusus atau menyediakan sumber daya tambahan untuk melibatkan mereka dalam mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah dan rumah. Sesuai dengan saran-saran di atas, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas Program #YourOwnHero di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, program dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan siswa serta perkembangan isu kekerasan seksual

DAFTAR PUSTAKA

Berita Satu. (2012, June 26). *Akar-akar Penyebab Terhambatnya Kesetaraan Gender di Indonesia*. BeritaSatu.com. Retrieved October 4, 2023, from <https://www.beritasatu.com/karier/56370/akar-akar-penyebab-terhambatnya-kesetaraan-g-ender-di-indonesia>

- C-Change. (2012). Module 1, Session 1: What is Meant by “Understanding the Situation”? In *CModules: A Learning Package for Social and Behavior Change Communication (SBCC)* (p. 1). USAID.
- Hanna, J. (2022, November 21). Evaluasi Adalah: Pengertian, Tujuan, Tahapan, dan Contoh. *Media Indonesia*. Retrieved December 19, 2023, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/538992/evaluasi-adalah-pengertian-tujuan-tahapan-dan-contoh>
- Hidayat, D. (2023, July 18). *Aktivis Sebut Gen Z Belum Paham Pelecehan Seksual*. RRI. Retrieved December 20, 2023, from <https://www.rri.co.id/hukum/289842/aktivis-sebut-gen-z-belum-paham-pelecehan-seksual>
- Kemenpppa. (2023). SIMFONI-PPA. SIMFONI-PPA. Retrieved December 20, 2023, from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Kartini dan Kesetaraan Gender, No One Left Behind. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Retrieved October 4, 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13859/Kartini-dan-Kesetaraan-Gender-No-One-Left-Behind.html>
- Rachmawati. (2023, January 5). *Pemerkosa Siswi SMA di Lahat Divonis 10 Bulan Penjara, Keluarga Korban Menangis Histeris Halaman all - Kompas.com*. Regional - KOMPAS.com. Retrieved December 20, 2023, from <https://regional.kompas.com/read/2023/01/05/113100778/pemerkosa-siswi-sma-di-lahat-divonis-10-bulan-penjara-keluarga-korban?page=all>
- USAID. (2013). Social and Behavior Change Communication (SBCC) Training for Information, Education, and Communication (IEC) Officers. *Ministry of Health and Family Welfare Government of India*.
- Zahra, A. A. (2022, November 8). Budaya Patriarki, Sumber Utama Kekerasan Seksual | BandungBergerak.id. Bandung Bergerak. Retrieved December 20, 2023, from <https://bandungbergerak.id/article/detail/14657/budaya-patriarki-sumber-utama-kekerasan-seksual>